



Edukasi Digital Sebagai Strategi Media Pembelajaran

Junita Karinah¹, Salman²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Riau

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 24 Desember 2023
Direvisi 24 Agustus 2024
Revisi diterima 2 September 2024

Kata Kunci:

Manfaat, Media Sosial, Pembelajaran.

Keywords:

Benefits, social media, learning

ABSTRAK

Dengan berkembangnya media sosial, kinerja menjadi lebih cepat, tepat dan akurat, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas.. Salah satu pengguna media sosial saat ini adalah pelajar. Peralnya, media sosial memungkinkan pelajar dengan mudah berkomunikasi dalam jarak dekat maupun jauh tanpa harus bertatap muka atau bertatap muka. Media sosial tidak hanya penting bagi mahasiswa untuk tetap mendapat informasi, namun juga dapat meningkatkan pemikiran kritis dan mengembangkan keterampilan dan kreativitas terkait pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang berfokus pada penelitian kepustakaan dengan cara membaca, mempelajari, dan survei buku-buku dan bahan-bahan sastra yang berkaitan erat dengan pertanyaan penelitian. Pemanfaatan media sosial dalam media pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran bila digunakan sekomprensif mungkin. Namun, bukan berarti media sosial akan memberikan dampak negatif jika penggunaannya tidak dikontrol dan informasinya tidak disaring. Kesalahan mungkin saja terjadi pada saat proses pembelajaran apabila guru tidak menggunakan media sosial sebagai media ajar dengan baik.

ABSTRACT

With the development of social media, performance becomes faster, more precise and accurate, which ultimately increases productivity. One of the current social media users is students. The reason is, social media allows students to easily communicate at close or long distances without having to meet face to face. Not only is social media important for students to stay informed, it can also improve critical thinking and develop work-related skills and creativity. The aim of this research is to determine the use of social media as a learning medium. This research uses a data analysis method that focuses on library research by reading, studying and surveying books and literary materials that are closely related to the research questions. The use of social media in learning media can further improve the quality of learning if used as comprehensively as possible. However, this does not mean that social media will have a negative impact if its use is not controlled and the information is not filtered. Mistakes may occur during the learning process if teachers do not use social media as a teaching medium properly.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Salman

Universitas Muhammadiyah Riau

Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau

Salman@umri.ac.id

How to Cite: Karinah dan Salman. (2024). Edukasi Digital Sebagai Strategi Pembelajaran. *Journal Progressive of Cognitive and Ability*, 3(4) 251-261. doi: [10.56855/jpr.v3i4.854](https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.854)

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah bagian krusial dalam proses pembelajaran. Media sudah membawa masyarakat di banyak sekali bidang kehidupan menuju peradaban yang lebih maju seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya dengan menggunakan aneka macam indera transportasi terbaru seperti pesawat terbang, kereta darat, mobil, serta sepeda motor dan rakyat bisa pindah dari satu daerah ke wilayah lain menggunakan cepat. Selain itu, orang-orang saat ini lebih bisa membangun hubungan dibandingkan sebelumnya dalam dunia komunikasi waktu ini; mereka dapat berkomunikasi secara pribadi atau *eksklusif on line*. Kemajuan ini menunjukkan bahwa media dirancang untuk membantu atau menjelaskan kebutuhan warga. Pengajar dapat memakai aneka macam media pada pekerjaan (Pujiono, 2021).

Menurut Rusman (2017), media pembelajaran merupakan alat yang meningkatkan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan. Media pembelajaran sebagai alat pembelajaran juga dapat membantu guru menerapkan metode pembelajarannya dalam proses pembelajaran. Menurut definisi Rusman, lingkungan belajar adalah sarana pembelajaran yang membantu guru memperluas pengetahuannya dan membantu siswa belajar. Pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang menghasilkan beragam materi pembelajaran digital. Guru menggunakan media ini sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Namun pendidik terkadang mengalami kesulitan dalam mendefinisikan dan menggunakan media pembelajaran dan akhirnya kembali menggunakan lingkungan belajar yang sama (Atsani, 2020), sehingga siswa menjadi bosan, tidak tertarik belajar dan tidak memahami pelajaran (Ramdani, Nugraha and Hadiapurwa, 2021).

Perkembangan zaman dapat membuat Media pembelajaran mengalami perubahan dan harus menyesuaikan. Sebagai salah satu bentuk media pembelajaran, pemanfaatan media sosial hendaknya membantu memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Apabila media sosial digunakan secara tidak rasional atau tidak untuk tujuan kekinian, maka penggunaan media sosial dalam pembelajaran akan memberikan dampak negatif, karena Totuus mendorong para pendidik untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi. Dengan cara ini guru dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar dengan membuat program pembelajaran yang terencana (Fitriani, 2021a).

Survei yang dirilis pada Februari 2019 oleh situs media sosial *Hoot Suite* menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta orang atau 56 persen dari populasi, meningkat 20 persen dari survei sebelumnya. Pada saat yang sama, jumlah pengguna media sosial yang menggunakan ponsel atau gawai telah mencapai 130 juta, atau sekitar 48 persen populasi. Saat ini hampir seluruh remaja khususnya pelajar memiliki *smartphone* yang

terhubung dengan berbagai media sosial. Siswa tidak menggunakan *smartphone* yang seharusnya membantu pencarian informasi pendukung komunikasi dan pembelajaran (Turu and Rio, 2020).

Menurut Laporan Indeks Tetra Pak 2017 yang baru-baru ini diterbitkan, terdapat sekitar 132 juta pengguna internet di Indonesia. Meski hampir setengahnya, sekitar 40%, adalah penggemar media sosial, namun jumlah ini meningkat secara signifikan sejak tahun lalu. Laju pertumbuhan pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 51% atau sekitar 45 juta pengguna, diikuti oleh 34% pengguna aktif media sosial dan 39% pengguna perangkat seluler. Mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah generasi *milenial* dan generasi Z yang lahir di era teknologi di mana *smartphone* dan belanja *online* sudah menjadi bagian dari keseharian mereka. Merek yang ingin terhubung dengan pelanggan di seluruh jaringan ini perlu mengetahui apa yang memotivasi mereka dan bagaimana membuat pelanggan menikmati pengalaman merek yang menyenangkan (M.Kom, 2020).

Pendidikan tinggi telah mencapai periode baru dalam sejarahnya. Berdasarkan fakta pengguna internet dan media sosial di Indonesia, pendidikan harus mampu memprediksi perkembangan internet dan siswa yang menggunakannya. Bharucha mencatat bahwa beberapa perguruan tinggi di India telah mengintegrasikan media sosial ke dalam kurikulum mereka, namun masalahnya adalah bagaimana mengintegrasikannya dengan baik. Media sosial terus memainkan peran penting dalam sektor pendidikan di India. Pengguna menghabiskan lebih dari tiga jam sehari di jejaring sosial seperti *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, dan *Twitter* (M.Kom, 2020).

Sebagaimana diketahui tidak banyak orang yang memanfaatkan media sosial untuk belajar, dan sebagian masyarakat Indonesia ada yang menganggapnya sebagai hiburan sehingga bisa dijadikan alternatif pembelajaran. Beberapa program media sosial terpopuler saat ini yakni *Instagram*, *YouTube*, dan *Facebook*. *Instagram* sangat banyak digunakan di kalangan remaja saat ini. *Instagram* mendokumentasikan berbagai peristiwa dan momen karena berbagai alasan, salah satunya adalah untuk mendapatkan tanggapan dari pengguna lain. Hal ini menarik karena akun media sosial *Instagram* bisa menampilkan berbagai jenis karya seni. Karena hasil karya dan proyek siswa dapat dinilai oleh teman atau orang lain, sehingga memotivasi mereka untuk bekerja dan belajar dengan lebih baik (Fujiawati and Raharja, 2021).

Perkembangan teknologi modern juga dapat mempengaruhi perkembangan dunia pendidikan tentunya, baik dari segi penyelenggaraan pendidikan ataupun kemudahan mendapat informasi dan materi pembelajaran. Menurut Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad, penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran dapat memberikan dampak psikologis pada siswa, seperti mendorong keinginan dan minat belajar baru, meningkatkan pemahaman siswa, memudahkan interpretasi informasi dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik. (Arif Sadiman dkk, 2018).

Pada saat ini media sosial telah banyak digunakan oleh banyak orang, misalnya bagi pelajar di mana pun media umum dapat dijadikan fasilitas buat mendapatkan isu perihal banyak sekali ilmu pengetahuan serta tugas sekolah. Media sosial sebagai pusat info dapat diproses melalui internet oleh keseluruhan kalangan pemilik ponsel Android, sebagai akibatnya media umum relatif praktis untuk sebagai daya tarik konsumsi masyarakat. Kehadiran teknologi info serta komunikasi khususnya media umum tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa ketika ini, tetapi mengakibatkan dampak baik secara negatif umum juga spesifik terhadap perkembangan sekolahnya (Siregar, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau multimedia di Indonesia jika dibandingkan negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand masih belum

maksimal, khususnya di bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun informal, terus menjadi berbagai permasalahan dan tantangan yang dialami masyarakat, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Yang lebih penting adalah kebijakan lingkungan pendidikan, standarisasi, infrastruktur jaringan dan konten, kesiapan dan budaya staf. Oleh karena itu pemanfaatan TIK dalam pendidikan harus dilaksanakan secara komprehensif, sistematis dan berkelanjutan oleh negara dan masyarakat. Dokumen ini terutama membahas kebijakan mutu dan standarisasi pelaksanaan pendidikan berbasis TIK (Siregar, 2022).

Penelitian ini menemukan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hamzah (2015) mengamati bagaimana siswa memanfaatkan situs jejaring sosial sebagai media pembelajaran. Studi tersebut menunjukkan bagaimana siswa menggunakan media sosial, mulai dari guru mengunggah materi dan tugas siswa hingga forum diskusi di mana guru dan siswa lain berbagi apa yang telah mereka pelajari (Budiman, 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang memanfaatkan teknologi jauh lebih mudah mengadopsi strategi pembelajaran dengan berbagai perangkat teknologi yang mendukungnya (Akbar dan Anggraeni, 2017) (Sestiani *et al.*, 2022). Penelitian sebelumnya memberikan gambaran tentang bagaimana media sosial modern mempengaruhi kehidupan masyarakat. Generasi pelajar saat ini sangat melek internet dan sangat bergantung pada media sosial melalui *smartphone* mereka (A. Setiadi, 2016) (Sembiring, 2021). Hamzah (2015:3) melakukan penelitian terhadap pemanfaatan jejaring sosial oleh siswa sebagai media pembelajaran. Penelitian menunjukkan bagaimana penggunaan media sosial diawali dengan guru mengunggah konten dan tugas kepada siswa. Setelah itu terdapat forum diskusi di mana guru dan siswa lainnya mendiskusikan apa yang guru umumkan melalui kelompok kelas yang telah dibuat sebelumnya (Purwaningsih, Marliansyah and Rukiyah, 2022).

Dan juga sebagaimana penelitian sebelumnya, penelitian Dwiq, Sudatha dan Sukmana (2020) juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan guru masih menggunakan media tradisional seperti bahan ajar cetak. Sehingga menyebabkan ketidakmampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital, seperti media presentasi, video, animasi atau multimedia interaktif lainnya. Hasil belajar siswa kurang maksimal dan motivasi belajar siswa rendah di akibatkan karena kurangnya inovasi media, sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran terutama materi yang bersifat inti atau kesimpulan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Monica, Ricky, dan Estuhono (2021) juga mengamati kurang optimalnya penggunaan alat peraga pada setiap mata pelajaran (Mcgill and Bax, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa dapat keterampilan dan kreativitas mereka dengan menggunakan media sosial untuk membuat karya yang didasarkan pada apa yang telah mereka pelajari di kelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana media sosial digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi, yang diuraikan dalam tiga sub pokok bahasan: rencana penggunaan, metode penggunaan, dan tantangan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Diharapkan penelitian ini berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk memberikan perspektif tentang pelaksanaan pembelajaran. menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kepustakaan. Hamzah (2020) menyatakan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian kepustakaan. Dalam konteks penelitian kepustakaan, ciri-ciri penelitian disesuaikan dengan konteksnya (Pujiono, 2021). Penulis mulai mengumpulkan informasi berdasarkan definisi perpustakaan tentang metode penelitian. Di sini penulis mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku (*e-book*), majalah, hasil penelitian (seperti skripsi), dan artikel yang terdapat di berbagai *website*. Setelah sumber terkumpul, langkah kedua adalah membaca dan menandai sumber yang berkaitan dengan topik pembahasan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang ditemukan dan dikumpulkan pada langkah sebelumnya benar-benar relevan atau tidak. Ini membantu penulis dalam pengolahan data atau proses langkah ketiga. Di sini, data yang relevan dan relevan disusun secara sistematis dan logistik untuk memecahkan permasalahan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “media sosial” terdiri dari dua kata “media” dan “sosial” dan kata “media” berarti komunikasi dan “sosial” berarti realitas sosial yang menunjukkan aktivitas dan kontribusi seluruh anggota masyarakat (Mulawarman dan Nurfitri, 2017). Berdasarkan kedua definisi tersebut, media sosial dapat diartikan sebagai media yang memungkinkan setiap orang berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Menurut Liedfray, media sosial adalah alat komunikasi yang memungkinkan penggunaanya berinteraksi, berbagi, berpartisipasi, dan mengisinya dengan konten seperti blog, *wiki*, gambar, video, forum, memo suara, dan lainnya (Kurniati, 2022).

Teknologi dan Revolusi Industri 4.0 telah mempengaruhi banyak bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu prioritas terpenting, terutama di masa pandemi adalah tuntutan lulusan perguruan tinggi yang terampil, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi dunia kerja. pembelajaran harus dilakukan di rumah atau melalui pembelajaran jarak jauh. Boleh menggunakan berbagai media dan materi pendidikan selama proses berlangsung. *Bold Learning* kemudian banyak digunakan di berbagai aplikasi, platform atau media sosial seperti *WhatsApp Groups*, *Zoom Cloud Meetings*, *Google Classrooms*, *Google Forms* atau *email* (Budiman, 2022).

Guru diperlukan bisa membentuk lingkungan belajar yang menarik sebagai akibatnya siswa tertarik pada pengajarannya. Selain itu, media pendidikan wajib digunakan buat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Jika guru menggunakan lingkungan belajar yang menarik maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Guru bisa memanfaatkan teknologi isu dan komunikasi untuk membentuk media pembelajaran yang tentang dengan media sosial, seperti diketahui, media sosial digunakan oleh r keseluruhan kalangan. Media sosial adalah gabungan indra yang memungkinkan kita dapat berkomunikasi menggunakan orang-orang yang mungkin tak kita temui, tetapi internet memungkinkan kita terhubung menggunakan orang-orang yang bila tidak kita tidak dapat terhubung. Pengajar dapat berkreasi dalam memanfaatkan media sosial sebagai wahana pembelajaran yang menarik bagi siswanya (Ambarsari, 2020).

Dunia pendidikan serta pembelajaran sudah mengalami perubahan berkat perkembangan teknologi informasi serta komunikasi. Dalam pembelajaran, pengajar tidak lagi sebagai satu-satunya asal. Perkembangan ini dibahas dalam drama Empat Revolusi (1972) karya Eric Ashby. Ketika masyarakat hanya memberikan berwenang dan kepercayaan terhadap pendidikan pada orang-orang tertentu, maka lahirlah “profesi pengajar”. Revolusi lain terjadi saat

sekolah memakai goresan pena menjadi bahan terbuka melalui buku teks. Revolusi terjadi menggunakan ditemukannya mesin cetak, yang intinya menunjuk pendidikan yang lebih didasarkan di asal-asal kitab yang serbaguna serta tersedia secara luas. Revolusi keempat terjadi ketika teknologi komunikasi semakin maju serta memungkinkan adanya pelajar (Arif Sadiman dkk, 2018).

Dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan sopan dan juga kemampuan menggunakan media sosial dengan bijak. Selain itu, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya sesuai kemampuan dan minatnya melalui karya dan produk kebahasaan. Ada banyak hal yang perlu diperhatikan ketika menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media, yakni:

- a. Rencana belajar,
- b. Sifat materi pelajaran,
- c. Karakter pemanfaatan media (Purwaningsih, Marliansyah and Rukiyah, 2022)

Keunggulan media sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Lebih efektif untuk mengajarkan semua keterampilan bahasa;
- 2) Dengan berbagai fiturnya, Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik
- 3) pembelajaran dapat dilakukan lebih fleksibel tempat dan waktunya;
- 4) Peserta didik bisa menjadi lebih mandiri, aktif, dan kreatif.

Kelemahan dari media sosial adalah:

- 1) Aplikasi lain yang ada di dalam gadget dapat mengganggu siswa untuk focus dalam belajar.
- 2) Hanya dapat diakses jika internet dan sinyal yang kencang, dan sulit diterapkan bagi siswa yang tidak memiliki akses internet dan sinyal yang memadai.
- 3) Siswa akan kesulitan mengikuti pelajaran apabila tidak tahu cara menggunakannya (Kurniati, 2022)

Dalam dunia pendidikan, media sosial mempunyai peranan penting. Dapat dilihat dari banyaknya perkembangan pendekatan-pendekatan baru dalam dunia pendidikan yang menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka kita harus memanfaatkan media sosial secara maksimal. Namun, apabila media sosial digunakan secara tidak terkendali dan tidak di saring, maka akan berdampak negatif bagi penggunaannya dan dapat menyebabkan kesalahan dalam belajar. Beberapa dampak negatif penggunaan media sosial antara lain:

1. Depresi
2. Kecanduan
3. Tidak Dapat Mengontrol Diri:
4. Efek yang meningkat pada penipuan, eksploitasi atau pencemaran nama baik, kejahatan seksual (pornografi), perjudian online, dan kejahatan lainnya yang sangat marak.
5. Meningkatkan pengeluaran
6. Sulit untuk fokus saat belajar.
7. Risiko Kesehatan (Fitriani, 2021a)

Media sosial juga dapat membantu mahasiswa menemukan dan membicarakan berbagai hal, apalagi mahasiswa saat ini menggunakan teknologi modern dan perlu memiliki

akun media sosial untuk terhubung dengan teman di dalam dan di luar kampus. Dengan media sosial, materi perkuliahan mudah dilihat, ditemukan dan diakses. Materi yang disampaikan juga dapat membantu dan memperlancar tugas siswa, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya (Fitriani, 2021a).

Pengajar juga diperlukan buat mampu membentuk lingkungan belajar yang menarik sebagai akibatnya siswa tertarik pada pengajarannya. Selain itu, media pendidikan harus digunakan buat menaikkan kualitas belajar mengajar. Motivasi belajar peserta didik pula semakin tinggi jika guru menggunakan lingkungan belajar yang menarik. Buat membuat media pembelajaran yang tentang menggunakan media sosial, pengajar bisa memanfaatkan teknologi info dan komunikasi mirip yang kita tahu, hampir keseluruhan kalangan memakai media sosial menggunakan berbagai tujuan. Media umum adalah perangkat yang dapat membentuk kita terhubung dengan orang-orang yang mungkin tidak dapat kita temui, dan menggunakan internet memungkinkan kita terhubung dengan orang-orang yang kita tidak dapat terhubung. Dengan memanfaatkan media sosial, guru dapat berkreasi menjadi fasilitas pembelajaran yang menarik bagi siswanya (Ambarsari, 2020).

Lingkungan belajar harus disesuaikan dengan pokok bahasan pelajaran dan kondisi psikologis pribadi serta perkembangan anak. Misalnya, karena mata pelajaran Islam biasanya bersifat rutin atau teoretis, maka mungkin cukup diajarkan melalui panduan. Namun pembelajaran agama Islam yang cenderung membentuk akhlak atau keyakinan tentu memerlukan bimbingan yang terus-menerus, baik lisan seperti nasehat, dorongan, maupun spiritual seperti doa (Arif Sadiman dkk, 2018).

Media pembelajaran harus terus berubah karena harus mengikuti perkembangan teknologi yang dapat digunakan kapan pun dan di mana pun, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Tahel dan Ginting, 2019). Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran daring karena sebagian besar kegiatan aktivisme dilakukan di rumah. Perkembangan teknologi yang terus menerus inovatif telah membawa kemajuan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah produksi lingkungan pembelajaran elektronik atau dikenal dengan *e-learning*. Dengan pembelajaran daring pembelajaran menjadi lebih fleksibel, murah dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Setiawan et al., 2019) (Ramdani, Nugraha and Hadiapurwa, 2021)

Pembelajaran digital mempunyai tiga fungsi sebagai pembelajaran, yaitu [9]:

- 1) Tambahan atau pelengkap fungsi. Saat menggunakan materi *online* pembelajaran, memiliki belajar bahan atau informasi ke mengakses untuk diharapkan adalah pengguna.
- 2) Fungsi dari alat: Dalam fungsi digital dengan belajar, siswa dapat meningkatkan dan mempertahankan, meningkatkan, bahan bahan ajar sebagai digunakan elektronik bahan pembelajaran atau, alat fungsi alat fungsi, digital atau sebagai bahan ajar materi yang meningkatkan, . pembelajaran siswa meningkatkan dan mempertahankan, digunakan bahan elektronik bahan.
- 3) Fungsi diganti. Dalam peran dari pengguna pengganti, adalah disediakan dengan beberapa beberapa kegiatan, yakni .pembelajaran digital menggunakan tangan semua atau belajar digital menggunakan tangan dan tangan keduanya menyertakan untuk atau tangan siswa' mencakup hanya diubah dapat aktivitas pembelajaran dari alternatif model (Fitriani, 2021b)

Sosial media dapat juga menjadi media untuk persentase bagi mahasiswa yang di mana untuk mendorong mahasiswa menjelajahi untuk materi. Selanjutnya materi yang ditampilkan dapat mempermudah dan mendukung mahasiswa dalam membuat tugas yang diberikan, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya. Dengan

berkembangnya teknologi maka semakin banyak referensi untuk mendapatkan materi pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi lebih mahir dan mengembangkan kreativitas sambil membuat tugas, dan juga untuk meningkatkan pemikiran kritis mereka (Kurniati, 2022).

Menggunakan pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai sebagai sebuah alat untuk membantu siswa dalam melakukan eksplorasi terhadap data atau fakta sangat membantu dalam proses pembelajaran mereka dengan membantu mereka untuk memahami data atau fakta dan mendukung fakta tersebut dalam usaha mereka untuk mengamati, pola dan konsep. Sehingga materi tentang generalisasi dapat menyorot dan menjelaskan, memahami, fakta dan mendukung mereka dalam mereka usaha untuk mengamati, memahami, menjelaskan, generalisasi bahwa sikap atau keterampilan, konsep, sebuah menjadi itu jadi materi tentang atau pola menyorot dan keterampilan, atau sikap (Arif Sadiman dkk, 2018).

Bahan menyelidiki materi yang dimiliki telah direkomendasikan untuk peserta didik tenggelam urutan buat mengurangi taraf kegagalan. oleh karena itu, tugas yang diberikan pendidik pula harus diarahkan dibentuk tugas berkarya yang dikembangkan atau diproduksi mahasiswa. Pada pembelajaran bahasa, penilaian tidak hanya dilakukan menggunakan cara mengetes peserta didik, namun pula bias dilakukan menggunakan cara nontes, yakni melalui portofolio. Kriteria penilaian merupakan patokan atau tolok ukur untuk menilai akibatnya kerja peserta didik sesuai indikator yang ditetapkan. Instruksi tugas-tugas misalnya perencanaan tugas yang disiapkan pendidik buat berhasil siswa menjadi alat buat mengetahui indikator ketercapaian penilaian. Indikator evaluasi adalah pernyataan yang dapat membagikan pencapaian tujuan pembelajaran dan bias mengukur hasilnya.

Indera peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan pelajaran merupakan instrumen pembelajaran individu, yang mencakup tujuan pembelajaran atau kriteria serta petunjuk spesifik. Indikator tugas diharapkan buat menceritakan pelajaran instrumen pembelajaran individu, yang termasuk tujuan pembelajaran atau kriteria pembelajaran serta petunjuk khusus. Salah satu indikator asal pembelajaran misalnya pernyataan bahwa bisa digunakan buat mengukur pembelajaran tujuan serta evaluasi hasil (Purwaningsih, Marliansyah & Rukiyah, 2022). Peran media pembelajaran sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Seperti penilaian tugas *online* dengan mahasiswa yang antusias dan terlibat untuk mengeksplorasi kreativitas dan keterampilan puisi. Sambil mempelajari kreativitas mahasiswa, guru juga harus mempelajari lingkungan belajar apa yang cocok. Penggunaan aplikasi di media sosial untuk membaca materi dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam pembelajaran (Ramdani, Nugraha & Hadiapurwa, 2021).

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi harus seimbang dengan berkembangnya dunia pendidikan. Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat mengarahkan siswa dalam menggunakan media sosial dengan lebih bermanfaat. Salah satu usaha guru yaitu dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu dari strategi guru adalah untuk menggunakan media sosial sebagai media instruksional. Memanfaatkan media media sebagai sebuah alat pendidikan yang dapat membantu siswa menggunakan sosial media lebih efektif, khususnya untuk pendidikan. Tujuan pendidikan untuk memanfaatkan media media dapat juga menyediakan siswa dengan pengalaman pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.

Di perguruan tinggi, internet banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai wadah untuk mencari informasi atau info. Dan dengan internet, mahasiswa juga menggunakannya sebagai wadah hiburan bagi mahasiswa saat menghabiskan waktu kosong dan dapat menggunakan materi-materi kuliah untuk mendukung proses pembelajaran di kampus. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media sosial dapat membantu mahasiswa menemukan dan memperoleh materi kuliah tambahan, meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan santun, dan meningkatkan cara berpikir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kareem, S. A. (2024). Small Pseudo Principally Quasi-Injective Acts . *International Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 2(3), 139–154. <https://doi.org/10.56855/ijmme.v2i3.1124>
- Ambarsari, Z. (2020) 'Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0', *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 6(1), pp. 81–86. Available at: <http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fulltext.pdf>.
- Arif Sadiman dkk (2018) 'Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya', *Pustekkom Dikbud dan Pentas Raja Grafindo Persada*, p. 7.
- Budiman, B. (2022) 'Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), p. 149. Available at: <https://doi.org/10.30821/eunoi.v2i2.2098>.
- Budiman, M. A. (2023). Optimalisasi Hasil Pembelajaran: Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Pendidikan Sejarah untuk Menganalisis Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 369–377. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.745>
- Fitriani, Y. (2021a) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media', *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), pp. 1006–1013.
- Fitriani, Y. (2021b) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), pp. 1006–1013. Available at: <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.
- Fujiawati, F.S. and Raharja, R.M. (2021) 'Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 6(1), pp. 32–44. Available at: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/11602/7384>.
- Halawa, N., Lisaria zalukhu, Merci Lestariani Lahagu, & Junius Laoli. (2023). Improving Students' Short Story Writing Skills: A Study on the Effects of Problem Based Learning with Image Media: Short Story , Writing Skills, Problem Based Learning

- with Image Media. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(2), 137–148. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i2.496>
- Kania, N., & Juandi, D. (2023). Does self-concept affect mathematics learning achievement?. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(3), 455-461.
- Kania, N., & Kusumah, Y. S. (2023, November). Bibliometric analysis using R studio: Twenty-Eight years of virtual reality research in math teaching. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2909, No. 1). AIP Publishing.
- Kania, N., et al. (2024). Development sky class application to calculate turtle using the concept of number patterns: preliminary phase. *Journal Journal of Engineering Science and Technology*, 19 (5), 85-93.
- Kurniati, D. (2022) 'Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Blended Learning', *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), pp. 119–138. Available at: <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.32>.
- Loska, F., Ayuni, A., & Ainirohmah, N. (2024). Exploring Potential: Analysis of Students' Mathematical ProblemSolving Ability on System of Linear Inequalities in Two Variables (SLITV) Material . *International Journal of Applied Learning and Research in Algebra*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.56855/algebra.v1i1.1168>
- Mahmudah, S., Dina , E. S., Prawarningrum, S. I., Hafida, M., & Hopic, A. (2023). The Impact of the Independent Learning Curriculum in PAI Learning Activities for Students at SD Negeri Bokoharjo Prambanan Sleman: The Impact of the Independent Learning Curriculum in PAI Learning Activities for Students at SD Negeri Bokoharjo Prambanan Sleman. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 305–316. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.626>
- M.Kom, A. (2020) 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Sumsel', *Jurnal Digital Teknologi Informasi*, 1(2), p. 64. Available at: <https://doi.org/10.32502/digital.v1i2.2371>.
- Mcgill, T. and Bax, S. (2005) 'Learning IT: Where Do Lecturers Fit?', *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 1(3), pp. 36–46. Available at: <https://doi.org/10.4018/jicte.2005070103>.
- Pujiono, A. (2021) 'Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z', *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Purwaningsih, I., Marliansyah, I.S. and Rukiyah, S. (2022) 'Analisis Manfaat Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa', *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6156>.
- Rahmawati, R., Nopriana, T., & Haqq, A. A. (2024). Strengthening Mathematical Connections in Middle School Geometry: The Role of Means-Ends Analysis in Learning Cubes and Rectangular Prisms. *International Journal of Geometry Research*

and Inventions in Education (Gradient), 1(01), 1–10.
<https://doi.org/10.56855/gradient.v1i01.1141>

Ramdani, N.S., Nugraha, H. and Hadiapurwa, A. (2021) 'Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring', *Akademika*, 10(02), pp. 425–436. Available at: <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>.

Rusandi, H., Mukhlisin Asyrafuddin, N., & Makky, K. (2023). Pola Kepemimpinan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Didalam Keluarga (Studi Kasus : Montong Belandeng Dusun Ganti 1 Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah). *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4), 349–361. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.741>

Sembiring, J.A.B. (2021) 'Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 5565–5572. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1722>.

Sestiani, R.A. *et al.* (2022) 'Edukasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Self Regulated Learning pada Mahasiswa', *Philanthropy: Journal of Psychology*, 6(2), p. 202. Available at: <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v6i2.5299>.

Siregar, A. (2022) 'Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan', *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 5(4), pp. 389–408. Available at: <https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12936>.

Suryani, E. (2022). Penerapan E-Learning pada Proses Belajar Dari Rumah (BDR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Masa Pandemi. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.42>

Turu, D.W.S. and Rio, M. (2020) 'JURNAL JUMPA Vol. VIII, No. 1, April 2020| 30', *Jumpa*, VIII(1), pp. 30–45.